

BAB V

KESIMPULAN

Salah satu tokoh desa yang lahir dan besar di Nagari Kampung Tengah yang dapat dijadikan tauladan dalam perjalanan kehidupan serta pengabdianya adalah Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo. Syahrial adalah seorang tokoh desa yang berasal dari Nagari Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Sistem Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal membuat Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo memiliki suku ibunya, suku Guci. Sejak kecil, Syahrial diajarkan menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini dikarenakan Syahrial merupakan anak pertama dan memiliki tiga orang adik, sehingga harus bisa menjadi contoh baik bagi adik-adiknya kelak.

Pada pertengahan 1985, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo mulai mengabdikan dirinya sebagai Kepala Desa Anak Air Kumayan. menggantikan kepala desa sebelumnya yang bernama Yusuf Sutan Sangik dikarenakan mengundurkan diri. Pemilihan ini dilakukan melalui musyawarah oleh masyarakat sekitar. Pemilihan ini didasari karena Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo memiliki Riwayat Pendidikan yang cukup baik dan juga telah memiliki gelar datuak, hal inilah yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo, meskipun ia belum memiliki pengalaman dalam kepemimpinan. Pada tahun 1986 dilakukan pemilihan Kepala Desa Anak Air Kumayan Kembali melalui pemungutan suara langsung oleh masyarakat. Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo resmi terpilih dan kembali memimpin Desa Anak Air Kumayan untuk periode 1986-1992. Selama memimpin Desa Anak Air Kumayan,

Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo tidak pernah mengharapkan imbalan apapun. Pada tahun 1985, tunjangan atau gaji yang diterima kepala desa sebesar Rp. 62.500. Tunjangan atau gaji tersebut diterima sekali dalam tiga bulan. Banyak hal yang ingin Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo lakukan, namun karena keterbatasan dana, pembangunan-pembangunan tersebut sulit dilakukan. Ada juga bantuan pada masa sistem pemerintahan desa, setiap desa atau kelurahan menerima bantuan dari pemerintah sekitar Rp. 1.100.000 setiap tahun. Meskipun ada sumber dana lain pemerintah desa masih merasa kesulitan.

Pada tahun 1992 masa jabatan Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo sebagai Kepala Desa Anak Air Kumayan telah habis. Dengan demikian, dilakukanlah kembali pemilihan Kepala Desa Anak Air Kumayan melalui pemungutan suara langsung oleh masyarakat. Pemilihan kembali dilakukan di salah satu rumah warga di Desa Anak Air Kumayan. Suara terbanyak pun diraih oleh Mahyudin Datuak Bandaro Panjang, ia resmi terpilih menjadi Kepala Desa Anak Air Kumayan untuk periode 1992-1998. Namun sayangnya, ditengah-tengah kepemimpinan Mahyudin Datuak Bandaro Panjang, ia mengundurkan diri sebagai Kepala Desa Anak Air Kumayan dengan alasan pribadi.

Pemilihan Kepala Desa Anak Air Kumayan untuk kelanjutan periode kepemimpinan tahun 1993-1998 dilakukan dengan musyawarah, tidak melalui pemungutan suara seperti sebelumnya. Masyarakat meminta Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo untuk memimpin Desa Anak Air Kumayan kembali. Atas permintaan masyarakat, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo kembali menjabat sebagai Kepala Desa Anak Air Kumayan.

Pada masa pemerintahan Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo berlangsung, tidak ada kebijakan atau peraturan khusus yang ia terapkan. Bagi Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo, menjadi kepala desa telah banyak memberikan pelajaran pada dirinya bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik bagi lingkungan sekitar agar lebih peka demi perubahan dan terciptanya lingkungan yang lebih baik. Hingga akhir masa jabatannya pada tahun 1998, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo berkeinginan untuk mengajukan masuknya aliran listrik di Desa Anak Air Kumayan. Namun, hingga masa jabatannya habis, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo belum berhasil memasukkan listrik ke Desa Anak Air Kumayan.

Mulai goyahnya Pemerintah Orde Baru dikarenakan krisis ekonomi pada 1998, pada akhirnya tumbang dan membawa perubahan terhadap sistem pemerintahan yang *sentralistik* menuju *desentralistik*. Maka dari itu pemerintah pusat menerbitkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. UU Nomor 22 Tahun 1999 membuka peluang untuk mengubah nama dari sebutan seragam “desa” menjadi nama yang lazim dipakai sebagai unit pemerintahan di daerah bersangkutan.

Pada tahun 2001 dilakukan pemilihan Wali Nagari pertama di Kampung Tengah setelah pemerintahan desa kembali menjadi pemerintahan nagari untuk periode 2001-2007. Setelah menjabat sebagai Kepala Desa di Anak Air Kumayan, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo kembali dicalonkan oleh masyarakat Anak Air Kumayan untuk menjadi Wali Nagari Kampung Tengah. Pada saat akan dilakukannya penetapan calon Wali Nagari Kampung Tengah, ada hal unik yang terjadi. Dengan tiba-tiba masyarakat Nagari Kampung Tengah bersatu

membulatkan suara untuk memilih Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo sebagai Wali Nagari Kampung Tengah untuk periode 2001-2007. Masyarakat sangat percaya jika Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo dapat memimpin Nagari Kampung Tengah dengan sangat baik. Setelah resmi dilantik menjadi Wali Nagari Kampung Tengah, Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo belum memiliki program kerja yang akan ia lakukan. Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo tidak pernah membedakan siapapun, baik individu maupun kelompok masyarakat. Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo juga tidak merasa menjadi orang yang harus selalu dipatuhi ataupun ditakuti, yang paling penting adalah untuk saling menghormati.

Tak banyak hal yang terjadi pada saat pemerintahan desa kembali menjadi pemerintahan nagari. Pada masa pemerintahan Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo menjadi wali nagari, ia tidak memberlakukan kebijakan-kebijakan apapun terhadap masyarakat. Masyarakat Nagari Kampung Tengah tetap menjalani aktivitas seperti biasanya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Nagari Kampung Tengah terbatas. Tidak terlalu banyak calon yang memenuhi syarat untuk menjadi calon kepala desa maupun wali nagari di Nagari Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Gaji yang relatif tidak banyak juga menyebabkan masyarakat kurang berminat untuk mencalonkan diri, sehingga Syahrial Datuak Maha Rajo Dirajo yang diusung terus menjadi pemimpin. Bagi masyarakat, yang penting administrasi pemerintahan bisa berjalan.